

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, khususnya untuk Negara Indonesia masalah pendidikan merupakan salah satu bidang yang berkembang pesat. Hal ini telah dibuktikan dengan berbagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, Perkembangan pada bidang pendidikan yang menyangkut dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), selalu menuntut kita untuk melakukan pembaharuan disegala bidang. Terutama pada bidang pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak akan lari dari yang namanya ilmu-ilmu pengetahuan. Diantara ilmu pengetahuan yang ada salah satunya yaitu matematika. Menurut Kline dalam (Abdurrahaman, 2003: 252) matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar yang deduktif, tetapi tidak melupakan cara bernalar yang induktif .

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik sejak di Sekolah Dasar (SD). Dalam Prasetyo (2009: 1) pendidikan matematika pada jenjang sekolah dasar mengutamakan hafalan dan keterampilan menghitung, sedangkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada jenjang pendidikan ini ditekankan pada penalaran, pemikiran logis dan rasional. Tidak hanya sampai disitu pelajaran matematika di ajarkan. Akan tetapi, pada sekolah menengah atas atau biasa disebut sebagai sekolah lanjutan, pengajaran matematikanya mengarah pada siswa. Dimana siswa dituntut bukanlah

hanya menghafal. Akan tetapi siswa juga harus memahami pengertian – pengertian matematika maksudnya kemampuan keterampilan dalam mempelajari matematika, dan mempunyai keterampilan yang merupakan penerapan dari pengertian yang ada. Sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Akan tetapi disadari atau tidak, matematika sangat besar peranannya dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu pada saat melaksanakan kuliah Progam Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMA Negeri 1 Suwawa ditemukan bahwa pada proses belajar mengajar, Siswa mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan, antara lain siswa kurang mampu dalam mengklarifikasikan apa yang harus ia tempuh jika dihadapkan pada soal serta kekurangtepatan dalam menerapkan rumus. Dengan kata lain siswa tidak memahami konsep sehingga kurang terampil dalam mengerjakan soal, siswa tidak dapat menerapkan konsep dalam menyelesaikan soal, atau siswa kurang cermat dalam penggunaan konsep. Dengan semua itu guru dihadapkan pada permasalahan siswa menerima materi dan berimbas pada prestasi belajar siswa.

Semua hal di atas dapat terjadi karena ketika guru menyampaikan materi pada proses belajar mengajar, siswa takut serta ragu-ragu sehingga hanya sebagian kecil yang mampu bertanya, menyampaikan pendapat atau dapat dikatakan hampir dibilang tidak ada. Siswa juga takut salah saat menjawab pertanyaan/soal dari guru. Hal ini disebabkan karena kurang adanya rasa kepercayaan diri siswa dengan apa yang nantinya akan disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.

Gejala tidak percaya diri yang biasanya muncul ketika siswa hendak mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk direalisasi. Hal tersebut sangat memperhatikan aspek perasaan-emosional yang lebih menonjol dan mempengaruhi psikofisik dari setiap siswa tersebut, seperti ketika siswa ingin mengembangkan kemampuannya yang sering muncul seperti gejala gemeteran, suhu badan panas-dingin tidak menentu, denyut jantung meningkat, dada berdebar-debar, rahang kaku dan daya kerja otak terganggu sehingga mengalami ketegangan dan tak mampu berpikir dengan jernih. Selain itu, gejala tidak percaya diri membuat siswa tak mampu memfokuskan perhatian, kehilangan konsentrasi pikiran dan menurunkan kemampuan dari daya juang siswa tersebut.

Rendahnya rasa kepercayaan diri siswa SMA Negeri 1 Suwawa dalam menyampaikan pendapat dan dalam menyelesaikan suatu persoalan. Kondisi ini memerlukan pemikiran yang mendalam untuk mengetahui akar permasalahannya yang berdampak pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengadakan penelitian dengan judul: *“Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Suwawa”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa kepercayaan diri siswa sehingga membuat mereka takut dalam mengemukakan pendapat.
2. Kurang adanya keberanian siswa untuk tampil didepan kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini di batasi pada: Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Suwawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Suwawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Sumber informasi dan masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Peneliti

- a) Memberikan gambaran yang jelas buat peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.
- b) Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya yang sejenis.